

Pendampingan Pengembangan Kurikulum Program *Tahfiz Al-Qur'an* Berbasis Model Tyler di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Malang

Mulis¹

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

ABSTRACT

This community service (PkM) was conducted in response to the problems identified at Islamic Boarding School Mambaul Ulum, located in Banjarejo Malang. The problem was that a curriculum for the program of Tahfiz Al-Qur'an (Al-Qur'an memorization) was not arranged. Hence, the program did not run well, effectively, and accountably. This problem was captured from the observation and interview with the coordinator. So, this PkM was done to address that problem so the program can be run effectively and accountably. Yet, the purpose of this community service activity is to assist by training in developing the Tahfiz Al-Qur'an program curriculum. This service begins with training in the compilation Tyler Model-Based, followed by assistance in curriculum compilation. First, the training in compiling the tahfidz curriculum was joined by the coordinator and team of the tahfidz program. The result of this service is the realization of the tahfidz curriculum. In this curriculum, several programs are formulated, such as the optional tahfidz program of 15 or 30 juz, which can be taken for three or six years. Then, determining the time for memorizing and muraja'ah (independent or guided), opening the students' pockets, and periodic evaluations (weekly, monthly, and end of semester or grand tasmii').

Keywords: Assistance, Development, Curriculum, Tyler Model, Tahfiz Al-Qur'an

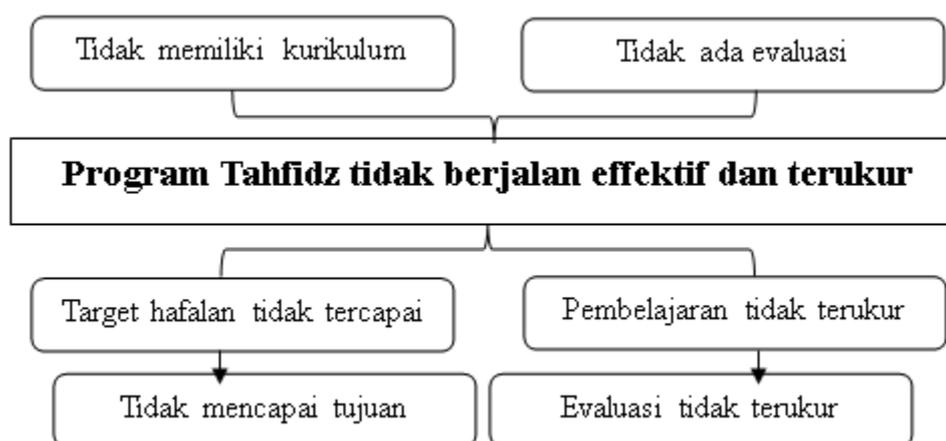
PENDAHULUAN

Pendidikan adalah unsur terpenting bagi manusia sebab dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dan bakatnya yang dimiliki dan dibawa sejak lahir karena manusia memiliki kemampuan tertentu yang diwarisi sejak ia lahir (Wiyarandi, Khaerudin and Ariani, 2020). Oleh karena itu, dengan bakat dan minat yang dimiliki, manusia dapat memperbaiki kualitas hidupnya baik berhubungan dengan manusia lain atau dengan tuhan. Selain itu, pendidikan memiliki hubungan erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa karena dengan pendidikanlah manusia dapat tumbuh dan berkembang baik dalam dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) (Maskur, 2022). Di Indonesia, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar yang menjadi rujukan dalam mendalami ilmu agama yang terbesar di seluruh penjuru negeri Indonesia (Syafe'i, 2017; Maskur, 2022). Pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dikarenakan keberadaan pondok pesantren bersamaan dengan hadirnya Islam di Indonesia, yakni kisaran abad ke-7 Masehi (Lubis 2021). Kemudian ia disebut sebagai lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia dikarenakan jumlahnya yang cukup banyak dan tersebar di berbagai pelosok Nusantara bahkan menurut Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama H. Abdul Jamil mengatakan, jumlah santri pondok pesantren di 33 provinsi di seluruh Indonesia mencapai 3,65 juta yang tersebar di 25.000 pondok pesantren (berita nasional Selasa, 19 Juli 2011 · 17:00 WIB).²

Di antara pondok pesantren yang tersebar di Indonesia yang dikenal sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama yang ciri khasnya adalah mendalami kitab kuning terdapat juga beberapa pesantren yang mewadahi program tahfiz al-Qur'an (Lisnawati, 2020). Namun demikian, mengelola pondok pesantren yang menyediakan program tahfiz al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah karena seharusnya ia dikelola dengan maksimal sehingga memiliki target yang jelas untuk dihafal oleh peserta didik sehingga bisa mencapai target hafalan. Namun, meskipun bukan pekerjaan yang mudah, terdapat banyak upaya dan usaha yang dapat dilakukan dengan maksimal dan serius untuk mengelola pondok pesantren tahfiz dengan baik dan profesional. Salah satu upaya paling mendasar yaitu melalui pengembangan kurikulum tahfiz al-Qur'an (Maskur, 2022). Secara bahasa, istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin dari kata "Curriculum" (Kunandar, 2007). Sedangkan secara istilah kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran (Dakir, 2004). Oleh sebab itu, program tahfiz al-Qur'an memerlukan kurikulum karena jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum berupa perencanaan, pelaksanaan, metode, dan evaluasi dalam proses kegiatannya (Arifin, 2011). Di samping itu, pengembangan kurikulum merupakan hal penting untuk dilakukan karena dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien (Gufon, 2024). Dalam pengembangan kurikulum, terdapat beberapa Langkah yang harus diperhatikan sebagaimana disampaikan oleh Brown (1995) yaitu *need analysis*, *goal* dan *objective*.

²<https://test3.kemenag.go.id/nasional/santri-ponpes-di-indonesia-mencapai-365-juta-0cl8mj?audio=1>. Diakses pada Oktober 2024

Pondok pesantren Mambaul Ulum (Putra) Banjarejo merupakan salah satu pesantren yang memiliki program tahfiz al-Qur'an yang bersifat opsional bagi para santri. Dalam arti program tersebut tidak wajib diikuti oleh santri, tetapi program tersebut sebagai wadah bagi santri yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Program tersebut sudah berjalan sekitar lima tahun namun program tersebut belum memiliki kurikulum baku yang digunakan sebagai road map untuk mengevaluasi apakah program tersebut sudah berjalan dengan efektif dan efisien atau belum. Sehingga, program semacam program hafalan semisal 15 atau 30 juz, target hafalan dari program hafalan dalam waktu harian, pekanan atau bulanan, dan tahunan, tasmī' mingguan atau pekanan, ujian tahfiz bilghaib belum dapat digambarkan dan diperinci secara jelas. Akibatnya program tahfiz tersebut tidak belum dapat dievaluasi secara berkala dengan terstruktur. Gambaran singkat mengenai permasalahan mitra adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Permasalah Mitra

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ini merupakan *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan pada proses pemberdayaan UMKM Desa Kualu Nenas untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Peserta dalam kegiatan ini adalah para petani dan 12 UKM aktif Desa Kualu Nenas sebanyak 30 responden. Mengenai karakteristik peserta, bekerja sebagai swasta, tidak ada yang berstatus pegawai negeri yaitu 30 orang (100%), dan para peserta pengabdian lama bekerja paling banyak, yaitu > 11 Tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan lama bertugas paling sedikit, yaitu antara 5 hingga 10 tahun ke atas sebanyak 13 orang (43,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta pengabdian yang telah bekerja paling lama di atas 11 Tahun. Instrumen kuisioner yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari 20 item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 konstruk, yaitu isi materi dan penyampaian materi. Instrumen ini menggunakan skala 5 (Li, 2013) yang telah dinilai tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari perhitungan secara keseluruhan, semua item dinyatakan valid karena nilai r -hitung > r -tabel sehingga semua item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur evaluasi training bagi guru dan nilai reliabilitas (α) lebih besar dari 0,60 untuk setiap konstruk yang diteliti, yaitu 0,942.

Dalam rangka untuk mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain sebagai berikut: 1) sosialisasi pelaksanaan pengabdian ke Dinas terkait dan kepala desa serta UMKM Nenas yang berada di Kabupaten Kampar; 2) rekrutment peserta dari petani dan 12 unit UMKM seramai 30

Orang yang terdiri dari petani 18 orang dan UMKM nenas 12 orang; 3) pelaksanaan pendidikan dan latihan: (a) anggota pelaksana merumuskan dan memahami tentang tata kelola Nenas yang akan disajikan dalam kegiatan ini; (b) peserta diajak berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan menghasilkan diversifikasi produk nenas, misalnya dalam merancang proses pembuatan dodol dan keripik, dan lain-lain; (c) peserta diajak berdiskusi tentang pengalaman dan kendala yang dialami dalam melakukan kemungkinan langkah yang dapat dilakukan untuk melahirkan proses pemasaran produk nenas di pasaran yang kemudian akan meningkatkan kesejahteraan para petani dan UKM; 4) pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan yang telah dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara mendalam dan terancang; dan 5) rencana tindak lanjut, agar program ini terlaksana secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Setelah data dikumpulkan dari penyebaran instrument kuisisioner evaluasi pelatihan untuk para peserta, maka data tersebut selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif dengan menggunakan *the Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23.00 for Windows (Rizta & Antari, 2018); (Kusumah & Perdana, 2018); (Bashooir & Supahar, 2018) untuk melihat sejauhmana respon peserta terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan, baik dari aspek isi materi maupun penyampaian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengabdian

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim pengabdian melakukan beberapa langkah perencanaan yaitu; [1] melakukan analisis kebutuhan mitra, [2] meminta izin kepada kepala Pondok Pesantren untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan pengembangan kurikulum program tahfiz Al-Qur'an, [3] melakukan koordinasi dengan koordinator program tahfiz untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, [4] merancang dan menyusun materi pengembangan kurikulum program tahfiz, [5] bekerjasama dengan pengurus Pondok Pesantren dalam menyediakan alat pendukung untuk kegiatan pelatihan semisal LCD dan proyektor.

Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang dengan diawali sosialisasi pengembangan kurikulum tahfiz Al-Qur'an. Sosialisasi ini diikuti oleh pengurus Pondok Pesantren dan Koordinator program tahfiz.



Gambar 2. Sosialisasi Pengembangan Kurikulum Model Tyler

Pada sosialisasi ini tim pengabdian memaparkan beberapa hal terkait pentingnya pengembangan kurikulum tahfiz agar program berjalan dengan efektif, terukur dan efisien. Di samping itu, tim pengabdian juga menyampaikan konsep dan teori terkait dengan pengembangan kurikulum seperti melakukan analisis kebutuhan pengembangan kurikulum tahfiz, menentukan tujuan program tahfiz secara global dan menentukan sasaran dan target dari program tersebut secara detail. Hal ini berkaitan dengan output yang dikehendaki setelah menyelesaikan atau mentuntaskan program tersebut. Adapun materi sosialisasi pengembangan kurikulum tersebut antara lain [1] Hakikat Kurikulum, [2] manfaat Pengembangan Kurikulum Program Tahfiz mencakup struktur dan sistematisasi pembelajaran, memastikan pencapaian target, dan peningkatan kualitas hafalan, [3] pengembangan kurikulum model tyler, [4] strategi menjalankan program tahfiz al-Qur'an yang efektif, terukur dan efisien.

Kerangka Pengembangan Program Tahfiz Al-Qur'an di PP Mambau Ulum

Untuk mewujudkan program tahfiz Al-Qur'an yang efektif, terukur, dan efisien koordinator beserta anggotanya mengembangkan kurikulum sebagai acuan dan panduan dalam menjalankan program tersebut. Langkah ini disusun setelah mengikuti sosialisasi pengembangan kurikulum. Pada tahapan ini, tim pengabdian ikut serta dan mendampingi penyusunan kurikulum tersebut. Adapun kerangka yang dirumuskan dalam pengembangan kurikulum tahfiz di pondok pesantren Mambaul Ulum adalah sebagai berikut [1] menentukan target hafalan, [2] menjadwalkan Jadwal kegiatan (ziyadah, setoran & muraja'ah [3] menyusun absensi dan *kasyful mutaba'ah*, [4] menentukan jenis evaluasi yang berupa tasmi' pekanan, bulanan, tasmi' akbar, dan, ujian akhir, [5] rapor pencapaian hafalan santri.

Target Hafalan Al-Qur'an

Target hafalan dalam program tahfiz ini dibagi menjadi dua yaitu program 30 juz dan program 15 juz dan masing-masing dari program tersebut ada yang ditempuh selama 3 tahun untuk jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA). Disamping itu, program tersebut juga dapat ditempuh selama 6 tahun ,mulai dari jenjang sekolah MTs sampai MA. Adapun rincian dari masing- masing program dijabarkan sebagai berikut.

Program 30 Juz (6 tahun- MTs-MA)

Program ini ditempuh selama enam tahun dengan target [1] kelas 7 MTs hal juz 30 dan 29, [2] kelas 8 juz 28,27, dan 26, [3] kelas 9 juz 1,2,3,4, dan 5. Sedangkan pada jenjang Madrasah Aliyah, [1] kelas X juz 6,7,8,9,10, dan 11, [2] kelas XI juz 12,13,14,15,16,17, dan 18, [3] kelas XII juz 19,20,21,22,23,24, dan 25.

Program 30 Juz (3 tahun MTs/MA)

Program diperuntukan bagi santri yang hendak menyelesaikan tahfidz dalam jangka waktu tiga tahun baik yang masuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah dengan perincian sebagai berikut. [1] kelas 7 mencapai target menghafal juz 30, 29,28,27, dan 26. [2] kelas 8 juz 1,2,3,4,5,6, dan 7. [3] kelas 9 juz 8,9,10,11,12,13,14,dan 15. Dan untuk menyempurnakan target hafalan, santri yang masuk pada jenjang tsanawiyah seharusnya mengikuti program takhassus yang dilaksanakan setelah menyelesaikan jenjang tsanawiyah dengan target juz 16,17,18,19,20,21,22, dan 23.

Program 15 Juz (6 tahun MTs-MA)

Program ini dapat ditempuh selama enam tahun. Ini diprioritaskan bagi santri yang belum memiliki modal menghafal sebelumnya. Untuk rincian target hafalan pada program ini

adalah sebagai berikut; [1] kelas 7 menyelesaikan juz 30 dan 30, [2] kelas 8 juz 28 dan 27, dan [3] kelas 9 menyelesaikan juz 26 dan juz 1. Kemudian, 9 juz berikutnya dituntaskan di jenjang sekolah Madrasah Aliyah yaitu [1] kelas X menghafal juz 2,3, dan 4 [2] kelas XI jux 5,6, dan 7, dan [3] kelas XII juz 8,9, dan 10.

Program 15 Juz (3 tahun Mts/MA)

Program 15 juz ini ditempuh oleh santri yang masuk di jenjang Aliyah dengan estimasi hanya tiga tahun di pondok pesantren atau santri yang menginginkan hanya mondok di jenjang MTs saja yang sekanjutkan berencana untuk pindah pondok. Program ini memiliki target yang lebih banyak di setiap jenjangnya yaitu [1] kelas 7 harus menghafal juz 30, 29, dan 28, [2] kelas 8 juz 27,26, 1,2,3,dan 4 [3] dan di kelas 9 menghafal juz 5,6,7,8,9,dan juz 10.

Jadwal Kegiatan Tahfiz

Pemetaan jadwal kegiatan santri ini meliputi jadwal harian yang mencakup waktu untuk smenghafal mandiri, muroja'ah mandiri dan muroja'ah terbimbing. Pemetaan ini diperlukan karena kegiatan santri yang mengikuti program tahfidz dan santri reguler (tidak mengikuti tahfidz) memiliki jadwal yang berbeda yaitu pada waktu sore, malam setelah isya' dan setelah sholat subuh santri tahfidz harus mengikuti aktivitas muroja'ah dan setoran terbimbing dan mandiri sedangkan santri reguler harus mengikuti kajian kitab dan sorogan. Adapu jadwal detail kegiatan santri tahfidz dapat dilihan pada skema berikut.

HARI	WAKTU	KETERANGAN
Sabtu	16.15-17.30	Setoran
Ahad	16.15-17.31	Setoran
Senin	16.15-17.32	Setoran
Selasa	16.15-17.33	Setoran
Rabu	16.15-17.34	Setoran
Kamis	16.15-17.35	Setoran
HARI	WAKTU	KETERANGAN
Sabtu	05.00-06.00	Muraja'ah (Terbimbing)
Ahad	05.00-06.01	Muraja'ah (Terbimbing)
Senin	05.00-06.02	Muraja'ah (Terbimbing)
Selasa	05.00-06.03	Muraja'ah (Terbimbing)
Rabu	05.00-06.04	Muraja'ah (Terbimbing)
Kamis	05.00-06.05	Muraja'ah (Terbimbing)
HARI	ZIYADAH HAFALAN	KETERANGAN
Sabtu	21.00-22.15	Ziyadah/Muraja'ah mandiri
Ahad	05.00-06.02	Ziyadah/Muraja'ah mandiri
Senin	05.00-06.03	Ziyadah/Muraja'ah mandiri
Selasa	05.00-06.04	Ziyadah/Muraja'ah mandiri
Rabu	05.00-06.05	Ziyadah/Muraja'ah mandiri
Kamis	05.00-06.06	Ziyadah/Muraja'ah mandiri

Gambar 3. Jadwal Kegiatan Harian Program Tahfiz

Evaluasi (Ujian Tahfiz)

Untuk mengukur keberhasilan capaian hafalan santri, beberapa kegiatan tasmi' dilakakukan secara berkala baik pekanan, bulanan, tasmi'akabr dan ujian tahfiz bilghaib sebagaimana diilustrasikan pada gambar berikut.

NAMA KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
Tasmî' Pekan	Setiap Hari Jum'at	Memaca bilghaib hafalan baru (dalam satu pekan)
Tasmî' Bulanan	Jum'at legi	Membaca bilghaib minimal satu juz (sebelum melanjutkan juz berikutnya)
Tasmî' Akbar	Tiga bulan sekali	Membaca hafalan bilghaib minimal 2 juz (bagi yang sudah menghafalkan 3 juz)
Ujian Tahfiz	Akhir Semester	Membaca hafalan bilghaib secara keseluruhan

Rapor Pencapaian Hafalan

Sebagai bentuk upaya kontrol dari wali santri yang mengikuti program tahfiz, maka pencapaian hafalan perlu dilaporkan kepada wali santri agar mereka mengetahui perkembangan dan capaian yang telah dicapai oleh putranya. Berikut adalah contoh rapor pencapaian hafalan santri.

Kasyful Mutaba'ah Santri

CATATAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN					
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BANJAREJO PAGELARAN MALANG					
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ					
No	Hari/Tgl	Hafalan		Keterangan	
		Surat	Ayat	Paraf	Catatan

CATATAN MURAJA'AH (TERBIMBING) HAFALAN AL-QUR'AN					
PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM BANJAREJO PAGELARAN MALANG					
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ					
No	Hari/Tgl	Hafalan		Keterangan	
		Surat	Ayat	Paraf	Catatan

Beberapa refleksi mengenai pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut [1] koordinator tahfiz yang belum memahami dengan baik cara menyusun kurikulum, [2] keterbatasan SDM yang dapat membantu penyusunan kurikulum. Adapun upaya untuk meminimalisir kendala tersebut, tim pengabdian melakukan langkah berikut; [1] mendampingi dan memberi arahan serta melakukan musyawarah secara intens dalam penyusunan kurikulum, [2] memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pengurus yang dipandang dapat membantu penyusunan kurikulum tersebut.

Program tahfidz yang selama ini berjalan di pondok pesantren PPMU khususnya di Pondok Putra belum berjalan dengan maksimal, efektif, dan akuntabel. Salah satu pemicunya adalah belum dikembangkan kurikulum sebagai acuan dalam menjalankan program tersebut sehingga kegiatan tidak dievaluasi secara berkala dan target hafalan santri yang harus dicapai belum ditentukan. Pada pengabdian ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi terkait pengembangan kurikulum dengan menjelaskan bagaimana cara merumuskan analisis kebutuhan, tujuan dari suatu program dan capaian secara rinci

yang harus dicapai setelah mengikuti program tersebut. Kemudian, para peserta yang dipimpin oleh koordinator program tahfiz mencoba untuk menentukan dan merumuskan rancangan pengembangan kurikulum yang mencakup program hafalan, jadwal muroja'ah dan menambah hafalan baik secara mandiri atau terbimbing.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari Pengabdian Masyarakat ini adalah; [1] program tahfiz Al-Qur'an memiliki kurikulum yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam menjalankan dan melaksanakan program tersebut, [2] dengan adanya kurikulum tahfidz, target pencapaian santri dapat di evaluasi secara berkala, begitu juga dengan kegiatan baik berupa tambahan hafalan, muraja'ah hafalan dan lain sebagainya dapat dievaluasi dengan komprehensif, [3] stakholder baik kepala pondok, koordinator program tahfiz, asatidz pengampu tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz dapat mengetahui target dan pencapaian hafalan santri yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011) *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Brown, J. (1995) *The Elements of Language Curriculum*. Boston, USA: Heinle & Heinle Publisher.
- Dakir (2004) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Efendi, L.M.A.D. (2021) 'Analisis Teori Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(1), pp. 191–210. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v23i1.196>.
- Gufron, R.W.P.A. (2024) 'Pengembangan Kurikulum Tahfidz Dan Tahsin Al Qur'an Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-P2RA)', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), pp. 627–634.
- Kunandar (2007) *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisnawati, D.L. dan S. (2020) 'Model Kurikulum Tahfidz dalam menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), pp. 226–227.
- Maskur, A. (2022) 'Konsep Pengembangan Kurikulum Tahfizh Al-Qur'an', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), pp. 1–20.
- Mulis (2023) 'Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Siswa Kelas VI MI Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang', *JP2M (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(67), pp. 175–182.
- Syafe'i, I. (2017) 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), p. 61. Available at: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Ulum, M. (2018) 'Pendampingan Pemahaman Kitab Kuning Durratun Nashihin Dalam Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan', in *Annual Conference on Community Engagement*, pp. 617–626.

Wiyarandi, U.K., Khaerudin and Ariani, D. (2020) 'Pengembangan Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Qur'an Bahrul Ulum Bogor', *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(2), pp. 79–87.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Mulis

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru